

Determinan Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2022-2024

Isna Inayah^{1*}, Arditya Dian Andika², Ira Septriana³, Entot Suhartono⁴

^{1*,2,3,4} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia.

Email: isnainayah330@gmail.com^{1*}, Arditya@dsn.dinus.ac.id², ira.sep triana@dsn.dinus.ac.id³,
entot.suhartono@dsn.dinus.ac.id⁴

Histori Artikel:

Dikirim 17 Maret 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juni 2026; Diterima 15 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Inayah, I., Andika, A. D., Septriana, I., & Suhartono, E. (2026). Determinan Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2022-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3800-3810. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6832>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio LDR, CAR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2022-2024. Dengan purposive sampling yang menghasilkan 120 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit dan pendapatan bunga bersih mampu meningkatkan laba bank. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kecukupan modal dan risiko kredit belum secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode penelitian.

Kata Kunci: LDR; CAR; NIM; BOPO; NPL.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the LDR, CAR, NIM, BOPO, and NPL ratios on banking profitability, as measured by Return on Assets (ROA). This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data in the form of financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2022-2024. Purposive sampling resulted in 120 samples. The results show that LDR and NIM have a positive and significant effect on profitability, indicating that increased lending and net interest income can increase bank profits. BOPO has a negative and significant effect on profitability, indicating that operational efficiency is an important factor in improving financial performance. Meanwhile, CAR and NPL do not significantly affect profitability, indicating that capital adequacy and credit risk have not directly affected banks' ability to generate profits during the study period.

Keyword: LDR; CAR; NIM; BOPO; NPL.

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 terjadi secara global yang menimbulkan ketidakpastian ekonomi pada berbagai sektor, termasuk sektor perbankan (Bank). Kondisi tersebut menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan serta berdampak pada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran kredit ((Natanael & Mayangsari, 2022). Hal ini memengaruhi tingkat kesehatan dan profitabilitas bank serta meningkatkan risiko terjadinya kredit macet, sehingga perusahaan perbankan dituntut untuk mempertahankan kinerja keuangan agar tetap stabil. Namun demikian, tidak semua perusahaan perbankan mampu meningkatkan profitabilitas secara konsisten pada masa pasca pandemi, sehingga sebagian bank melakukan strategi merger atau akuisisi guna memperkuat permodalan dan meningkatkan efisiensi operasional (Poniman & Banjarnahor, 2022). Pada periode pasca pandemi, sektor perbankan masih menghadapi tantangan dalam memulihkan kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh fluktuasi tingkat profitabilitas pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak stabilnya profitabilitas tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi penting untuk dilakukan (Pasaribu *et al.*, 2022). Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian, sehingga profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja bank (Pasaribu *et al.*, 2022). Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal, *Net Interest Margin* (NIM) mengukur kemampuan menghasilkan pendapatan bunga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi operasional, dan *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan tingkat risiko kredit (Khoiriyah & Dailibas, 2022).

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap profitabilitas perbankan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan data sebelum atau selama pandemi, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi terbaru sektor perbankan. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Di sisi praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan strategis untuk peningkatan laba di perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan landasan di waktu yang mendatang, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai elemen yang memengaruhi profitabilitas bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh LDR, CAR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2. Tinjauan Pustaka

Teori sinyal (*Signaling Theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa personel di dalam suatu korporasi memiliki pengetahuan yang lebih unggul tentang organisasi dibandingkan dengan investor eksternal, yang berasal dari bidang ekonomi dan keuangan (Khoiriyah & Dailibas, 2022). Penelitian ini menggunakan teori sinyal untuk menganalisis dampak LDR, CAR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas lembaga perbankan. Penelitian ini mendefinisikan profitabilitas (ROA) sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Pasaribu *et al.*, 2022). Rasio ROA yang lebih tinggi untuk sebuah bank menandakan peningkatan kemungkinan produksi keuntungan dan menunjukkan manajemen aset yang sukses oleh organisasi (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020). ROA yang tinggi mencerminkan persepsi yang menguntungkan terhadap entitas tersebut, yang menandakan bahwa perusahaan secara efektif menghasilkan keuntungan dari asetnya. Hal ini mendorong investor untuk mengalokasikan dana ke

RESEARCH ARTICLE

perusahaan tersebut. Selanjutnya, Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan dana simpanan yang diterima dari nasabah untuk disalurkan kembali kepada nasabah lainnya (Cahyani *et al.*, 2024). Perusahaan perbankan sering kali menggunakan rasio LDR untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan dana serta dapat menjalankan likuiditas yang berdampak langsung terhadap profitabilitas. Besarnya kredit yang diberikan kepada klien akan memengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan. Jika perusahaan mempunyai banyak dana yang terhimpun namun tidak mampu untuk mendistribusikan kredit, maka perusahaan tersebut akan berpotensi mengalami kerugian (Khoiriyah & Dailibas, 2022). Selanjutnya, Rasio kecukupan modal adalah rasio penting untuk mengetahui seberapa efisien manajemen bank dalam menjaga kesehatan keuangan guna menahan risiko terjadinya potensi kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan (Angelika *et al.*, 2025). CAR yang tinggi dapat menandakan bahwa organisasi tersebut mampu dalam manajemen modal untuk mendanai usaha berisiko, sehingga mengurangi kerugian. Rasio kecukupan modal tersusun dari modal inti yang merupakan tipe modal yang terdapat dalam komponen modal dan modal pelengkap atau modal tambahan yang merupakan modal cadangan yang dibangun bukan dari laba setelah pajak (Rinofah *et al.*, 2022). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah metrik keuangan penting bagi lembaga perbankan, yang mengevaluasi kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif (Prima Dari & Gede Suarjaya, 2025). Rasio NIM ditentukan oleh rasio bunga yang diperoleh dari penyaluran pinjaman terhadap biaya bunga yang dibebankan kepada klien. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bunga bersih berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa ini bukan sekedar akibat dari tingginya biaya mediasi atau biaya penengah, tetapi pendapatannya harus diinvestasikan kembali untuk memaksimalkan model perusahaan (Poniman & Banjarnahor, 2022).

Menurut Pasaribu *et al.*, (2022), BOPO adalah suatu rasio keuangan penting yang digunakan perusahaan bank untuk mendeskripsikan efisiensi dalam melakukan kegiatannya. BOPO dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan perbankan tersebut telah menjalankan faktor produksinya dengan efisien atau tidak. Angka BOPO yang lebih kecil menggambarkan efisiensi yang lebih besar dalam biaya operasional, yang menyebabkan peningkatan pendapatan perusahaan, begitupun sebaliknya (Septiana *et al.*, 2024). Berikutnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio penting dalam suatu perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa jauh kinerja manajemen bank dalam mengevaluasi terjadinya risiko kredit tidak lancar. Kredit tidak lancar atau yang biasa disebut dengan kredit macet merujuk pada pinjaman yang jatuh tempo, khususnya ketika peminjam gagal melakukan pembayaran tepat waktu atas kewajiban yang telah ditetapkan sebelumnya (Angelika *et al.*, 2025). Semakin besar angka NPL yang diterima, maka kualitas kredit perusahaan akan semakin menurun. Setiap bank harus mengelola pemberian kredit secara efektif dan efisien, memastikan bahwa proses pembayaran kembali pinjaman mematuhi peraturan yang berlaku untuk mencegah masalah kredit. (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020). Sesuai dengan *Signaling Theory* yang digunakan pada penelitian ini, menyatakan bahwa rasio LDR dapat memberikan informasi kepada perbankan bahwa penyaluran kredit kepada nasabah telah sesuai atau tepat, maka pendapatan pada perusahaan meningkat. Menurut hasil penelitian Hutahuruk *et al.*, (2024), setiap nilai LDR meningkat maka nilai profitabilitas yang diterima oleh perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya. Temuan Hutahuruk *et al.*, (2024) sejalan dengan temuan (Pasaribu *et al.*, 2022) dan (Prima Dari & Gede Suarjaya, 2025). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; H1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun rasio CAR dapat menginformasikan kepada perusahaan bahwa naiknya rasio CAR dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut akan semakin berisiko menanggung potensi kerugian. Rinofah *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa peningkatan modal yang dialokasikan oleh perusahaan berkorelasi dengan peningkatan kerugian prospektif. Semakin meningkatnya CAR akan berkorelasi bahwa profitabilitas pada perusahaan semakin besar, karena semakin tinggi nilai CAR menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menerima risiko disetiap kredit yang diberikan. Hasil penelitian Rinofah *et al.*, (2022) sejalan dengan hasil penelitian (Pasaribu *et al.*, 2022) dan (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H2: *Capital*

RESEARCH ARTICLE

Adequacy Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya, NIM dapat memberikan informasi kepada perusahaan bahwa suatu rasio NIM yang meningkat menandakan perusahaan tersebut dapat mengelola aset secara efisien sehingga pendapatan atau laba yang akan diterima oleh perusahaan akan meningkat. Penelitian oleh (Poniman & Banjarnahor, 2022) menunjukkan bahwa peningkatan Margin Bunga Bersih (NIM) berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya. Temuan Poniman & Banjarnahor, (2022) sesuai dengan temuan (Natanael & Mayangsari, 2022) dan (Cahyani *et al.*, 2024). Dari uraian di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H3: *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Apabila rasio BOPO meningkat maka akan memberikan informasi kepada pihak perusahaan bahwa organisasi tersebut akan menghadapi tantangan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Penelitian oleh Afrizan *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa nilai BOPO yang tinggi berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana *et al.*, 2024) dan (Maulana *et al.*, 2021). Dari uraian di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H4: Biaya operasional dan pendapatan operasional memengaruhi profitabilitas. Kemudian NPL yang meningkat dapat memberikan sinyal kepada perusahaan bahwa banyak nasabah yang bermasalah sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun. Temuan penelitian Maulana *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kredit macet berkorelasi dengan penurunan pendapatan perusahaan. Pengurangan kredit macet mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa NPL yang menurun akan berkorelasi dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPL yang menurun maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Temuan Maulana *et al.*, (2021) konsisten dengan temuan (Rinofah *et al.*, 2022); (Afrizan *et al.*, 2024); dan (Poniman & Banjarnahor, 2022). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H5: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Selain itu, memanfaatkan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI dalam IDX dari periode 2022-2024. *Purposive Sampling* dipilih untuk pengambilan sampel, dengan bertujuan untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	141
Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut tahun 2022-2024	-21
Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah tahun 2022-2024	0
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	120

Dari kriteria sampel pada tabel tersebut, mendapat sampel sebanyak 120 laporan keuangan. Pengukuran variabel pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Rinofah <i>et al.</i> , 2022)
<i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	(Afrizan <i>et al.</i> , 2024)
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	(Maulana <i>et al.</i> , 2021)

RESEARCH ARTICLE

Net Interest Margin (NIM)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\frac{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}{100\%}} \times$	(Natanael & Mayangsari, 2022)
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{100\%}} \times$	(Afrizan <i>et al.</i> , 2024)
Non Performing Loan (NPL)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	(Afrizan <i>et al.</i> , 2024)

Laporan keuangan tahunan kemudian diolah untuk memperoleh data variabel dengan ukuran sebagaimana yang disebutkan pada tabel 2. Namun sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan beberapa uji seperti uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis secara keseluruhan melibatkan aplikasi statistik IBM SPSS 22 dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + X_1LDR + X_2CAR + X_3NIM + X_4BOPO + X_5NPL + \varepsilon$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan sampel yang diambil dari laporan keuangan lembaga perbankan yang dipublikasikan pada website IDX antara tahun 2022-2024, didapatkan penjelasan mengenai variabel-variabel yang diterapkan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif dapat diperiksa pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	120	20.3161	480.6159	95.984172	45.6183424
CAR	120	8.1453	283.3780	35.969779	32.4739461
NIM	120	1.1950	83.3909	11.152198	11.6834764
BOPO	120	25.0119	118.3912	71.560128	18.2737126
NPL	120	.0208	14.2022	2.091759	1.9886845
ROA	120	.0070	8.4606	1.365682	1.4506691
Valid N (listwise)	120				

Penelitian ini menggunakan 120 data sampel yang diambil dari perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 3. Dengan nilai rata-rata 95,98 dan rentang yang cukup luas, variabel LDR menunjukkan variasi dalam kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga. Meskipun ada perbedaan yang signifikan antara bank, Rata-rata CAR 35,97 menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang tinggi. Variabel NIM memiliki rata-rata 11,15 menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang relatif bervariasi. BOPO memiliki nilai rata-rata 71,56, menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Tingkat risiko kredit perbankan selama periode penelitian tetap berada dalam batas aman, seperti yang ditunjukkan oleh NPL dengan nilai rata-rata 2,09. Dalam hal ini, variabel *return on assets* (ROA), memiliki nilai rata-rata 1,37, yang menunjukkan bahwa perbankan umumnya memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang mereka miliki. Namun, kinerja profitabilitas antara bank menunjukkan perbedaan yang signifikan. Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdistribusi normal atau tidak normal pada suatu variabel (Ghozali, 2018).

RESEARCH ARTICLE

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75388804
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.073
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov yang ditunjukkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,146, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian, sehingga data layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik dan analisis regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil uji pada suatu regresi apakah terjadi perbedaan variasi residual yang satu ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.248	.382		3.264	.002		
	LDR	-.003	.002	-.145	-1.458	.148	.954	1.048
	CAR	-.004	.004	-.131	-1.229	.222	.831	1.204
	NIM	-.023	.017	-.142	-1.308	.194	.793	1.262
	BOPO	.002	.004	.044	.439	.662	.915	1.092
	NPL	.035	.042	.082	.817	.416	.940	1.064

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai Sig. sebesar 0.148, variabel CAR memiliki nilai Sig. 0.222, variabel NIM memiliki nilai Sig. 0.194, variabel BOPO memiliki nilai Sig. 0.662 dan variabel NPL memiliki nilai Sig. 0.416, yang berarti nilai Sig. pada kelima variabel tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Pengujian multikorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai ada tidaknya interaksi antara variabel dalam model regresi (Ghozali, 2018). Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada hubungan antara variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.490	.496		5.017	.000		
	LDR	.007	.003	.192	2.286	.024	.954	1.048
	CAR	-.007	.005	-.140	-1.561	.122	.831	1.204
	NIM	.046	.023	.186	2.021	.046	.793	1.262
	BOPO	-.028	.005	-.510	-5.958	.000	.915	1.092
	NPL	-.057	.055	-.088	-1.036	.303	.940	1.064

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa semua variabel independen seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai *t* yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada uji regresi tersebut. Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara suatu periode *t* dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.309	.7728806	1.991

Menurut hasil analisis data, diperoleh angka statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1.991, angka ini terletak dalam rentang $dW < dL$ (sesuai dengan kriteria pertama) atau $1.991 < 2.000$. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan autokorelasi pada data tersebut. Uji analisis regresi linear berganda perlu dilakukan karena tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen secara simultan dan parsial terhadap satu variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.490	.496	
	LDR	.007	.003	.192
	CAR	-.007	.005	-.140
	NIM	.046	.023	.186
	BOPO	-.028	.005	-.510
	NPL	-.057	.055	-.088

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 2.490 yang dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, CAR, NIM, BOPO dan NPL memiliki nilai masing-masing nol maka profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 2.249. Artinya, sekalipun semua variabel independen bernilai nol maka nilai variabel dependen atau ROA tetap sebesar 2.490. Uji koefisien Determinasi Berganda (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan kata lain, pengujian ini mengukur kekuatan model regresi dalam menjelaskan perubahan profitabilitas (ROA).

Tabel 9. Hasil Uji koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.309	.7728806	1.991

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,342, yang berarti bahwa variabel LDR, CAR, NIM, BOPO, dan NPL dapat menjelaskan 34,2% variasi dalam profitabilitas (ROA), sedangkan 65,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,309 menunjukkan bahwa model regresi tetap memiliki kemampuan menjelaskan yang cukup baik walaupun melibatkan beberapa variabel. Di samping itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,991 mengindikasikan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga hasil regresi dapat dianggap dapat diandalkan. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Ini penting untuk memastikan layak tidaknya suatu model regresi untuk digunakan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 10. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.481	5	6.096	10.205	.000 ^b
	Residual	58.540	98	.597		
	Total	89.020	103			

Pada uji coba ini, diperoleh nilai F yang dihitung sebesar 10,205 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, variabel-variabel LDR, CAR, NIM, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dianggap sesuai untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang dianalisis dengan profitabilitas. Dilakukannya Uji Hipotesis Parsial (Uji t) dengan tujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (ghozali, 2018). Dengan uji ini, diharapkan dapat mengetahui variabel mana yang benar-benar berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 11. Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.490	.496		5.017	.000
	LDR	.007	.003	.192	2.286	.024
	CAR	-.007	.005	-.140	-1.561	.122
	NIM	.046	.023	.186	2.021	.046
	BOPO	-.028	.005	-.510	-5.958	.000
	NPL	-.057	.055	-.088	-1.036	.303

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio LDR, NIM dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena rasio LDR memiliki nilai signifikansi 0.024, rasio NIM memiliki nilai signifikansi 0.046 dan rasio BOPO memiliki nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat profitailitas. Namun, rasio CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena memiliki nilai signifikansi 0.122 dan 0.303 yang merupakan lebih besar dari 0.05.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini berdasarkan analisis regresi linier berganda terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2022-2024, menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang menunjukkan bahwa bank memberikan sinyal positif dalam menyalurkan dana pihak ketiganya. Sebagaimana dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,007, nilai t sebesar 2,286, dan tingkat signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H1) terbukti benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan bank secara efisien mampu mengelola pendapatan bunga, sehingga pihak investor memberikan kepercayaannya terhadap potensi pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutahehuruk *et al.*, (2024), dan didukung oleh penelitian lainnya yaitu (Pasaribu *et al.*, 2022) dan (Prima Dari & Gede Suarjaya, 2025). Selanjutnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memberikan dampak negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena menunjukkan bahwa besar kecilnya modal tidak selalu berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, sebagaimana dibuktikan oleh koefisien regresi sebesar -0,007, nilai t sebesar -1,561, dan tingkat signifikansi $0,122 > 0,05$. Data menunjukkan bahwa CAR memiliki dampak negatif meskipun dapat diabaikan terhadap profitabilitas, yang menyebabkan penolakan hipotesis kedua (H2).

RESEARCH ARTICLE

Sesuai dengan teori sinyal, kondisi ini dapat disimpulkan bahwa besarnya suatu modal tidak selalu menggambarkan peningkatan profitabilitas pada suatu perusahaan. CAR yang tinggi sering kali mencerminkan sikap kehati-hatian atau kelebihan modal yang tidak sepenuhnya dialokasikan ke aset produktif, sehingga tidak mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu, profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh faktor operasional lain seperti efisiensi biaya, kualitas kredit, dan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga, sehingga peran CAR terhadap profitabilitas menjadi relatif kecil dan dapat diabaikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rinofah *et al.*, 2022), dan didukung dengan hasil penelitian (Pasaribu *et al.*, 2022) dan (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020). Sementara itu, NIM menunjukkan dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas yang dapat diartikan bahwa bank secara efisien mampu mengelola aset produktif. Sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien NIM sebesar 0,046, nilai t sebesar 2,021, dan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$. Rasio NIM secara signifikan dan positif mempengaruhi profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Menurut teori sinyal, besarnya rasio NIM dapat memberikan sinyal positif atas kemampuan bank dalam memperoleh laba dari aset produktif yang dikelola secara efisien. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Poniman & Banjarnahor, (2022), dan didukung oleh penelitian (Natanael & Mayangsari, 2022) dan (Cahyani *et al.*, 2024). Sebaliknya, BOPO menunjukkan dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi operasional maka profitabilitas bank akan semakin rendah. Sebagaimana dibuktikan oleh koefisien BOPO sebesar -0,028, nilai t sebesar -5,958, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Rasio BOPO memberikan pengaruh negatif dan cukup besar terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Sesuai dengan teori sinyal, BOPO yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor karena mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrizan *et al.*, (2024) dan didukung oleh penelitian lainnya yaitu penelitian (Septiana *et al.*, 2024) dan (Maulana *et al.*, 2021).

Demikian pula, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kredit macet (NPL) memberikan dampak negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang diukur dengan return on assets (ROA) yang meskipun belum sepenuhnya mempengaruhi profitabilitas namun tetap menunjukkan bahwa tingginya tingkat NPL akan memberikan sinyal negatif kepada investor. Dibuktikan dengan koefisien NPL sebesar -0,057, nilai t sebesar -1,036, dan tingkat signifikansi $0,303 > 0,05$. Akibatnya, hasil ini menunjukkan bahwa rasio NPL memberikan pengaruh negatif dan kecil terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA), yang menyebabkan penolakan hipotesis kelima (H5). Menurut teori sinyal, NPL mencerminkan kinerja bank dalam mengelola kredit macet, sehingga tingkat NPL yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena menunjukkan risiko gagal bayar dan potensi penurunan kinerja keuangan dimasa depan. Tidak berpengaruh signifikannya NPL pada hasil penelitian ini disebabkan karena bank mampu mengendalikan dampak kredit macet melalui manajemen risiko dan sumber pendapatan lain, sehingga peningkatan NPL belum cukup kuat untuk menurunkan ROA secara signifikan meskipun tetap memberi sinyal negatif bagi investor. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana *et al.*, (2021) dan didukung oleh berbagai penelitian lain, yaitu hasil penelitian oleh (Afrizan *et al.*, 2024), (Rinofah *et al.*, 2022) dan (Poniman & Banjarnahor, 2022).

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 120 laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan penyaluran kredit dan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank berkorelasi dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional bank akan mengurangi

RESEARCH ARTICLE

kapasitasnya untuk memperoleh keuntungan. Secara bersamaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan dampak negatif namun kecil, menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank selama periode penelitian. Kelima variabel independen yang diteliti secara signifikan memengaruhi profitabilitas.

6. Referensi

- Afrizan, F. L., Lestari, S. S., & Kusuma, S. Y. (2024). Pengaruh diversifikasi pendapatan, BOPO, NPL, LDR terhadap profitabilitas perbankan selama meningkatnya gelombang PHK Indonesia 2023. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(3), 236–247. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.178>.
- Angelika, T., Darmasari, R., & Sianturi, E. (2025). Analysis of the effect of CAR, BOPO, NPL, LDR, and size on profitability of banks listed on IDX period 2016-2020. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2).
- Cahyani, R. D., Kurniawan, B., & Prabowo, H. (2024). Pengaruh loan to deposit ratio, non-performing loan, dan net interest margin terhadap profitabilitas bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 80–93. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.2056>.
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hutahuruk, M. B., Sudarno, S., Valencia, E., Angelina, D., & Priyono, P. (2024). Analysis of the influence of CAR, LDR, NIM, BOPO, and NPL on profitability in conventional banking companies listed on the IDX in 2017–2021. *Business Management and Accounting*, 2(2), 332. <https://doi.org/10.35145/icobima.v2i2.4381>.
- Khasana, T. M., Nareswara, A. S., & Fitriyah, M. (2025). Ketahanan pangan keluarga dan kualitas konsumsi pangan sebagai faktor penentu kejadian stunting pada balita. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 21(4), 154. <https://doi.org/10.22146/ijcn.111272>.
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap return on assets (ROA) pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2).
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091–1102. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>.
- Pasaribu, D., Hutajulu, M. D., Siregar, Windah Y., & Laoli, T. C. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mahkota Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.59929/mm.v1i2.13>.

RESEARCH ARTICLE

- Poniman, & Banjarnahor, H. (2022). Dampak CAMEL terhadap profitabilitas perbankan yang listing di BEI 2016–2020. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 121–129.
- Prima Dari, N. K., & Gede Suarjaya, A. A. (2025). The effect of NPL, LDR, CAR, NIM, and BOPO on profitabilitas. *International Journal of Asian Business and Management*, 4(4), 1021–1040. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v4i4.470>.
- Rakadewa, V. A., Ambarwatian, S. D. A., & Hikmah, K. (2025). Analysis of the effect of BOPO, CAR, DPK, LDR, and NPL on the financial performance of banking companies on the IDX 2021–2023. *Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), 141–152. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.274>.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Suryadi, A. A. (2022). Analisis rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1032–1049. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.775>.
- Sahabuddin, R., Anwar, & Rahman, D. A. (2022). Pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar. In *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, Vol. 3, No. 2.
- Septiana, D. R., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2024). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional periode 2017–2021. *Jurnal EMBA*, 12(3), 243–255.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.